

KONTEN SINETRON TELEVISI INDONESIA DI TINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus Sinetron Amanah Wali 6 RCTI)

Muhamad Tsaltsa Dinata¹, Dewi Anggrayni²

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia
dinatatsaltsa@gmail.com

Abstract: *The spectacle should be a guide for the wider community, that's how the media should be presented. Society must not only be presented by entertainment but have a bad impact on the character of the nation, the media has a great influence on how society models. So is it appropriate that the indecent scene be used as an example that becomes a daily entertainment for the people of Indonesia. This soap opera is very popular today as a means of conveying educational messages to the audience. In Indonesia, the duration of this soap opera reaches approximately 2 hours per episode. Of the four television stations that have soap opera programs, 26 soap operas are currently airing on television stations that are often watched by the Indonesian public. This soap opera is very popular today as a means of conveying educational messages to the audience. In Indonesia, the duration of this soap opera reaches approximately 2 hours per episode. Of the four television stations that have soap opera programs, 26 soap operas are currently airing on television stations that are often watched by the Indonesian public. One of the delivery of educational messages in the soap opera amanah wali 6 RCTI which has a religious background. The trustee's soap opera 6 tells the story of four market thugs who have been converted Therefore, the author chose this soap opera as the object of research. The purpose of this study is to determine the value of education in the Islamic perspective in the amanah wali 6 soap opera. The benefit of this research is to provide knowledge about semiotic analysis of educational messages in an Islamic perspective with Ferdinand De Saussure's theory in a soap opera and is expected to be a reference in analyzing soap operas using an Islamic perspective. The author uses a qualitative research method using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis using signified components in the form of visuals and audio and signifiers related to the interpretation of signified. The results showed that in the amanah wali 6 episode 480 soap opera in 11 scenes formed 7 educational messages in the amanah wali 6 soap opera, namely; the privilege of dawn prayer, Allah is all-helping and all-giver of sustenance, don't hunt for guesswork, don't forget death, be sincere, don't neglect prayers, never eat from illicit money.*

Keyword: *soap operas, television, educational value*

Abstrak: Pertunjukan besar harus menjadi pedoman bagi masyarakat luas, begitulah seharusnya media disajikan. Masyarakat tidak hanya harus disuguhkan dengan hiburan tetapi berdampak negatif terhadap karakter bangsa, media sangat berpengaruh terhadap bagaimana masyarakat dimodelkan. Maka pantaskah adegan tidak senonoh itu dijadikan contoh yang menjadi hiburan sehari-hari masyarakat Indonesia. Sinetron ini sangat populer saat ini sebagai sarana penyampaian pesan pendidikan kepada penontonnya. Di Indonesia, durasi sinetron ini mencapai kurang lebih 2 jam per episode. Dari empat stasiun televisi yang memiliki program sinetron, saat ini 26 sinetron ditayangkan di stasiun televisi yang sering ditonton oleh masyarakat Indonesia. Sinetron ini sangat populer saat ini sebagai sarana penyampaian pesan pendidikan kepada penontonnya. Di Indonesia, durasi sinetron ini mencapai kurang lebih 2 jam per episode. Dari empat stasiun televisi yang memiliki program sinetron, saat ini 26 sinetron ditayangkan di stasiun televisi yang sering ditonton oleh masyarakat Indonesia. Salah satu penyampaian pesan pendidikan dalam sinetron amanah wali 6 RCTI yang berlatar belakang agama. Sinetron Wali Amanat 6 bercerita tentang empat preman pasar yang pindah agama. Oleh karena itu, penulis memilih sinetron ini sebagai obyek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan dalam perspektif Islam dalam sinetron amanah wali 6. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang analisis semiotika pesan pendidikan dalam perspektif Islam dengan teori Ferdinand De Saussure dalam sinetron dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam menganalisis sinetron dari perspektif tersebut. Islam. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure dengan menggunakan komponen petanda berupa visual dan audio serta penanda yang berkaitan dengan interpretasi petanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sinetron Amanah Wali 6 episode 480 dalam 11 adegan terbentuk 7 pesan pendidikan dalam sinetron Amanah Wali 6 yaitu; ciri-ciri sholat subuh, Allah Maha Penolong dan Maha Pemberi Rezeki, tidak berburu tebak, tidak melupakan kematian, ikhlas, tidak lalai sholat, tidak pernah makan dari uang haram.

Kata kunci: sinetron, televisi, nilai pendidikan

Pendahuluan

Munculnya televisi menyebabkan komunikasi satu arah yang tertuju kepada khalayak luas terbentuk. Semua orang dari kalangan segala umur, profesi, status sosial, daerah tempat tinggal, latar belakang, dan lainnya berpotensi menonton tayangan televisi. Umumnya, televisi sendiri selalu menyajikan berbagai macam jenis acara mengenai kehidupan serta perilaku masyarakat sehari-hari yang dikemas dalam bentuk yang dikehendaki audiens. Selain itu, televisi merupakan salah satu media massa yang banyak digemari masyarakat sehingga populer terutama dikalangan remaja, sebab televisi menyajikan pesan dalam bentuk atau berupa audio visual dan gerak (Pratama, Iqbal & Tarigan, 2019).

Tontonan sebaiknya menjadi tuntunan bagi masyarakat luas, begitulah seharusnya yang disajikan oleh media. Masyarakat bukan hanya harus disajikan oleh hiburan semata namun akan berdampak buruk bagi karakter bangsa, media memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana masyarakat mencontoh. Banyaknya fenomena yang muncul akhir-akhir ini menjadi bukti bahwa fungsi televisi lebih mengarah sebagai media hiburan (*entertainment*) bagi masyarakat saja, meskipun tetap menayangkan program yang mengandung unsur pendidikan dan informasi, namun jumlahnya sangat sedikit. (Widuhung, 2019). Menurut Pratikto (2018), tidak sedikit acara televisi yang tidak mendidik, namun lebih bersifat hiburan semata yang bisa dinikmati bagi pemirsanya. Contohnya seperti adanya sinetron, sebab tayangan ini banyak meyangkan permasalahan atau kegiatan yang dilakukan pada masyarakat sehari-hari. Tayangan ini hanya bersifat hiburan semata. Sebab tidak memberikan pelajaran atau edukasi kepada pemirsanya. Selain itu, tayangan sinetron saat ini banyak bersifat negatif. Karena banyak menayangkan perilaku-perilaku yang kurang baik dan sangat menyimpang dari norma-norma yang ada.

untuk melakukan peninjauan terhadap pespektif Islam di dalam sebuah sinetron, penulis menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an serta literatur Islami yang memiliki pembahasan yang sama dengan topik-topik yang dibahas sehingga dengan menggunakan ayat Al-Qur'an penulis dapat mengetahui perspektif Islam terhadap sinetron yang akan diteliti.

Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6 dijelaskan bahwa pentingnya memilah dan memilih informasi yang baik dan benar agar tidak menimbulkan perilaku negatif dan menyimpang ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ

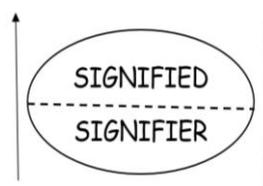
Artinya: "*Wahai orang-orang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu*"

Sinetron tentunya berkaitan dengan islam, dan ini adalah suatu topik yang menarik, sebab sinetron dapat berpotensi mempengaruhi penontonnya. Secara sadar maupun tidak, pengaruh tersebut mulai dapat dilihat serta dirasakan dalam bentuk perkataan, emosi serta perilaku penonton tayangan tersebut. Sinetron yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat indonesia sayangnya sinetron yang jauh dari ajaran Islam itu sendiri, banyak yang tidak masalahkan adegan-adegan yang tidak seharusnya dipertontonkan oleh semua khalayak (Primi, 2018).

Akhir-akhir ini masyarakat indonesia dihadirkan oleh pemberitaan tentang sinetron amanah wali 6 di RCTI. Memperlihatkan bagaimana situasi pasar tempat berkumpulnya semua orang berbagai karakter dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda Apoy, Faank, Tomy, dan Rizki inggar adalah tokoh utama berperan sebagai anak-anak yang baik keluaran dari pesantren dan bertujuan untuk mengajak semua orang yang ada di pasar untuk melakukan perbuatan yang baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Metode

Menurut sugyono (2013) dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang memiliki landasan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang bersifat alamiah (lawan dari sebuah eksperimen). Dalam penelitian digunakan teori Ferdinand De Saussure yaitu Model tanda dan simbol yang dikembangkan oleh Saussure terdapat di dalam tradisi diadik. Dalam model analisis sebelumnya yang terdiri dari dua bagian yang yaitu perangkat tanda dan artinya. Dalam ilmu semiotik yang diciptakan Saussure, ia mendefinisikan sebuah tanda terdiri dari petanda (*signified*) dan penanda (*Signifier*) dalam kajian kontemporer, penanda diartikan sebagai tanda yang pengambil dan pertanda ditandakan dalam konsep yang dirujuknya (Dianiya. 2020:20).



Gambar 1. Bentuk Teori Semiotika *Ferdinand De Saussure*

Gambar di atas memiliki penjelasan bahwa *signified* merupakan objek/tanda yang akan ditafsirkan berdasarkan gambar yang terbentuk. Selain itu hal ini juga berfungsi pada suatu suara atau sesuatu yang dapat dirasakan dengan indera manusia. Sementara signifier merupakan penafsiran yang dilakukan terhadap tanda yang ada pada sesuatu dengan penjelasan yang telah didapatkan berdasarkan informasi yang didapatkan oleh panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman dan indera perasa. Kedua bentuk non materi yang mengutamakan sebuah substansi. Dalam gambar di atas dapat dijelaskan secara

sederhana agar dapat membantu para pembaca untuk memahami aspek model yang digunakan oleh Saussure.

Data primer yang ada di dalam penelitian ini yaitu sinetron amanah wali 6 RCTI yang menjadi objek penelitian. Sinetron Amanah Wali 6 merupakan sinetron yang diproduksi pada tahun 2020 yang disutradarai oleh Yoris Rumsayor di produksi oleh MNC Pictures. sinetron ini memiliki genre drama dan religi dan komedi sinetron yang diteliti ini lekat dengan unsur-unsur keislaman dalam penggunaan karakter, dialog, latar, ide dan alur cerita yang digunakan. Dan data sekunder berasal dari literatur pendukung seperti buku, artikel, internet, dan lain-lain yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode dokumentasi. Penggunaan teknik dokumen dipilih sebagai salah satu pendukung di dalam penelitian. Penulis memilih dokumentasi untuk mencari data yang relevan dengan judul yang dipilih. Sementara teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teori semiotika *Ferdinand De Saussure* tentang konsep petanda berupa visual (karakter, latar dan sinematografi) dan audio (dialog, *voice over* dan *background*). Dan konsep penanda yaitu tafsiran yang berkaitan dengan pesan moral tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Temuan yang didapatkan penulis di sinetron amanah wali 6 ini mendapatkan hasil bahwa penelitian tentang pesan edkasi di dalam sinetron amanah wali 6 yang dianalisis menggunakan teori *Ferdinand De Saussure* yaitu *signified* pada 11 adegan dari aspek visual yang terdiri dari karakter, latar dan sinematografi dan aspek audio membentuk 7 pesan terdiri dari dialog, *voice over* dan *background* yang selanjutnya dilakukan penafsiran (*Signifier*) berdasarkan unsur pesan moral yang ada di dalam film tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teori *Ferdinand De Saussure* sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penjabaran lebih lanjut tentang analisis semiotika ini dijabarkan sebagai berikut :

Scene ustadz Paruk, Ustadz Untung, Guntur, Dan Gabuk Sedang Membicarakan Keistimewaan Sholat Subuh Berjamaa



Gambar 2. Scene ustadz untung tidak mendapatkan nasi berkah

Dalam sinetron amanah wali 6, peneliti menemukan adegan yang menampilkakan bagaimana keberkahan untuk orang yang melaksanakan ibadah sholat subuh. Hal ini tergambar pada scene di menit ke 06:47 detik. Terlihat pada visual yang memperlihatkan adegan ketika ustadz faruk dan gabuk sedang makan nasi kotak sedekah yang didapatkan setelah sholat subuh

berjamaah di mesjid, sedangkan ustadz untung dan guntung yang kesiangan melaksanakan ibadah solat subuh berjamaah tidak mendapatkan nasi kotak yang dialognya berisi “ Makanya jangan kesiangan jamaah solat subuhnya, antum tau tidak ini tuh bentuk kecilnya keberkahan solat subuh berjamaah”. Hal ini merupakan sebuah pesan edukasi yang harus di terapkan oleh diri kita bahwasanya kita harus melaksanakan kewajiban ibadah solat subuh tepat waktu dan berdoa untuk dibuka pintu rizkinya oleh Allah SWT di pagi hari. Penjelasan semiotika dalam scene ini memiliki makna tentang orang yang melaksanakan ibadah sholat subuh akan berada di dalam jaminan Allah. Dengan disiplinnya bangun pagi dan solat subuh tepat waktu merupakan faktor yang menentukan keberhasilan individu dalam bekerja. Orang yang menunaikan ibadah shalat subuh tepat waktu mengindikasikan bahwa orang tersebut menghargai menghargai waktu (Ahmad, 2019:47).

Scene Ustadz Untung Dan Guntung Sedang Makan Di Warung Mang Endang



Gambar 3. Diwarung mang Endang



Gambar 4. Ustadz Untung

Peneliti menemukan suatu pesan edukasi yang kita bisa terapkan di kehidupan sehari-hari yaitu meminta pertolongan kepada Allah saat kita terkena musibah atau masalah, Pesan ini terkandung dalam menit ke 18:36. Pada scene tersebut, dialog yang ditunjukkan ketika Untung dan Guntung sedang makan di warung Pak Endang “ kemarin saya membeli parfum di Ustadz Faruk, yang katanya parfum ini bisa membuat warungnya ramai pembeli” Ustadz Untung memberikan nasehat sesungguhnya Allah Maha Penolong dan Pemberi Rezeki. Nasehat inilah yang kita bisa bahwa pertolongan dan menit ke 22:14 Ustadz Untung berikan nasehat kepada Pak Endang agar tidak percaya kepada parfum yang bisa membuat warungnya ramai pembeli itu, di dalam dialog “ sesungguhnya rezeki kita semua sudah di atur sedemikian rupa oleh Allah SWT Pak Endang harus yakin bahwa Allah Maha Pemberi Rezeki”.

Visual yang memperlihatkan ketika Ustadz Untung dan Guntung sedang makan di warung Mang Endang. Di sela-sela makanya, Mang Endang memperlihatkan parfum ramai pembeli yang di belinya dari Ustadz Faruk kepada Ustadz Untung. Hal tersebut membuat Ustadz Untung heran dan memberikan nasehat tentang Allah Maha Pemberi Rezeki dan memintalah pertolongan kepada Allah disaat terkena musibah atau masalah. Dalam hal ini nasehat tersebut memiliki tanda semiotika bahwa seharusnya tidak mempercayai kepada apapun selain kepada Allah. Pesan edukasi dari dialog tersebut yang bisa kita ambil yaitu selalu optimis dalam menghadapi berbagai rintangan kehidupan, senantiasa berusaha dan Bertawakal kepada Allah atas segala sesuatu yang terjadi Tak pernah berhenti mengharapkan rahmat dan ridhoNya. Yakin akan

kemampuan Senantiasa bersyukur atas segala yang diberikan oleh Allah kepada kita. Sesungguhnya agama islam memerintahkan agar berserah diri dan ikhlas kepada Allah SWT (Mamlu'ah, 2019).

Scene mang endang sedang berbicara dengan haji boim di warung dan bu ani, kong mingan dan mang manta di tepi jalan



Gambar 5. Mang Manta diwarung haji Boim



Gambar 6. Scene bu ani sedang nelpon seseorang

Menit ke 24:18 (Adegan 4) dialog yang berisi berburuk sangka terhadap orang lain "pak haji boim ngelihat bu ani lewat?,saya curiga bu ani jalan dengan cowo lain pak haji". Dari pertanyaan mang endang ke haji boim menandakan mang endang sudah berburuk sangka kepada istrinya sendiri bu ani, dari adegan dialog tersebut makna edukasi yang bisa ambil yaitu jangan berburuk sangka kepada orang lain, dikarnakan berburuk sangka akan menimbulkan informasi tidak benar yang akan beredar. Buruk sangka terhadap orang lain merupakan jenis buruk sangka yang lebih mudah untuk dipahami dari pada buruk sangka terhadap diri sendiri.

Dialog menit ke 27:04 (Adegan 5) yang menampilkan visual bu ani sedang menelpon seseorang, kong mingan dan mang manta sedang mendengarkan percakapan bu ani dengan seseorang yang sedang bu ani telpon yang berdialog berburuk sangka terhadap bu ani "kong, bu ani lagi telponan sama siapa tuh mesra banget keliatanya, kayanya bu ani lagi telponan sama simpananya mang" dari dialog tersebut memiliki arti berburuk sangka terhadap orang lain

Scene Apoy Sedang Memberikan Nasehat Kepada Semua Pedagang Pasar Genjing Di Mushola



Gambar 7. Apoy sedang memberikan nasihat kepedagang

Pesan edukasi tentang jangan lupa kematian yang ada dalam film ini terdapat pada menit ke 31:07 (Adegan 6) dalam dialog apoy " gue kalo melihat papan nisan mang manta dan kong mingan, sejujurnya gua pribadi jadi teringat kematian, rasa-rasanya bisa jadi abis ngomong begini allah manggil gua, bisa jadi diantara kita ada meninggalkan tempat ini selama-lamanya. Makanya bagi mereka yang melihat papan nisan itu tapi hatinya tidak tertutup banyakin istigfar, bukankan kita semua akan mati, bukankan kita semua pasti di panggil Allah" dalam audio tersebut memiliki arti bahwa manusia harus ingat selalu dengan datangnya kematian berbanyak istigfar dan perbanyak ibadah kepada Allah SWT. Pesan ini bertujuan untuk mengingatkan kepada semua orang kematian akan datang kepada siapapun dan dimanapun.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa kehidupan yang ada di dunia ini telah penuh dengan sandiwara serta telah terjadi banyak penipuan yang akhirnya berdampak pada orang-orang yang lalai. Adanya fata morgana ini sangat berdampak pada banyak orang yang menganggap dunia sepenuhnya indah, namun nyatanya hanya sementara dan yang kekal hanya ada di akhirat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pengaruh kehidupan di dunia sangat besar bagi seseorang hingga membuat tak sedikit orang merasa lupa akan kematian dan amal yang menjadi bekal sebagai teman di akhirat kelak (Miskahuddin, 2019:82).

Scene Pak Toto Sedang Berdoa Mengikhhlaskan Rere Di Mushola Dan Kong Mingan bersama Mang Manta Sedang Memperhatikanya, dan *Scene* Tomy Memberikan Nasehat Tentang Ikhlas Kepada Pak Toto



Gambar 8. Scene pak Toto sedang berdoa mengikhhlaskan rere



Gambar 9. Scene Tomy sedang memebrikan nasehat ke pak Toto.

Signifier dalam film ini terdapat pada menit ke 31:07 (Adegan ke 6) menggambarkan visual pak toto yang sedang berdoa kepada Allah SWT untuk bisa mengikhhlaskan pujaan hatinya rere yang akan menikah dengan Opie. Dan dialog yang berisis "ya allah kuatkanlah hambamu ini untuk bisa merelakan rere yang akan menikah dengan bang opie ya Allah. Hamba percaya Allah akan memberikan yang lebih baik dari pada rere" dan menit ke 39:01 (Adegan ke 7) dengan

shot visual dan audio yang memperlihatkan bang tomy sedang memberikan nasehat kepada pak toto selesai pak toto berdoa kepada Allah. Dialog tersebut yang berisi " to lu udah ikhlas?, Allah akan memberikan yang lebih baik dari pada rere to, lu kan tau Allah itu maha tau dari segala-galanya, lu serahin aja semuanya sama allah lu harus ikhlas dan tabah to fokus sama jualan lu". Hal ini memiliki suatu pesan edukasi yang bisa kita ambil yaitu harus ikhlas dalam mengerjakan apapun dan harus yakin allah akan memberikan yang lebih baik dari apa yang kita harapkan, dan kita harus bisa mengikhhlaskan bila mana harapan kita tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Scene Opie Sedang Melayani Pembeli Berpapasan Dengan Waktu Sholat



Gambar 10. Scene opie sedang melayani pembeli

Pada menit ke 46:02 (Adegan 8) scene ini menunjukkan visual opie sedang melayani pembeli saat waktu sholat telah tiba. sementara didalam audio scene ini memperdengarkan dialog yang dilakukan opie dengan pembeli yang berisi "bu masih milih-milih yah, maaf bu udah adzan ibu nanti bisa balik lagi kemari kalo udah selesai sholat, ko gitu sih situ sholatnya entar aja, aduhh ga bisa begitu bu sholat itu tidak bisa ditunda-tunda". Dalam visual dan audio tersebut memiliki arti harus mengutamakan sholat dari pada urusan lainnya. mengerjakan shalat tepat waktu berarti individu belajar melatih diri untuk disiplin. Jika seseorang disiplin shalat dengan tidak menunda-nunda waktu sholat, ketika adzan maka akan langsung melaksanakan sholat, sehingga akan terbiasa melakukan disiplin dalam kegiatan lainnya.

Tanda dalam sinetron ini memiliki makna bahwa Shalat adalah kegiatan rutin dan secara tidak disadari dapat dijadikan sebagai sarana dalam membentuk kepribadian manusia yang positif salah satunya yaitu disiplin, taat waktu, bekerja keras. Jadi bagi mereka yang selalu disiplin melaksanakan shalat akan dapat mengontrol dirinya dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dengan tepat waktu serta akan menyelesaikan aktivitas tersebut dengan rasa tanggung jawab (Amelia, Arif & Hidayat, 2019:47).

Scene Apoy yang sedang memberikan nasehat kepada Nala tentang makanan yang halal dan Artur yang akan membelanjakan uang haram



Gambar 11. Scene Apoy sedang memberikan nasihat kepada Nala



Gambar 12. Scene Artur yang akan membelanjakan uang haram

Peneliti menemukan suatu pesan yaitu mencari rezeki yang halal. Hal ini tergambar pada nasihat yang diberikan oleh Apoy dan ustadz Untung. Makna edukasi ini terkandung pada menit ke 53:11 (Adegan 10). Pada scene tersebut, visual yang ditunjukkan ketika apoy sedang memberikan nasehat kepada nala pada saat Nala mendapatkan makanan dari hasil kerja kerasnya. Dialog pada scene ini yang berisi "Nala lain kali kalo makan awali dengan Bismillah dan kelar makan ucap Alhamdulillah biar apapun yang masuk kedalam perut kita menjadi berkah" nala menjawab "termasuk makanan yang berasal dari uang haram kita harus baca Bissmilah juga bang Apoy?" Apoy menjawab "Allah sangat melarang apapun itu yang berbau haram, yang berasal dari hal-hal haram masuk ke dalam tubuh kita Allah tidak Ridho, jangan pernah sekali-kali makan dan membawa yang berbau haram, bahkan jangan pernah coba-coba bawa rezeeki haram ke keluarga kita" hal ini menunjukkan nasehat apoy terhadap nala agar tidak coba-coba untuk memakan dan membawa yang berbau haram. Selain itu pesan edukasin ini juga terdapat pada dialog menit ke 57:24 (Adegan 11). Dialog tersebut berisi "tur jangan pernah antum menikmati uang dari hasil yang haram tur, apalagi uang haram ini mau di belanjakan dan mau di makan bersama anak-anakmu, inget tur Allah tidak Ridho bila hambanya makan makanan dari hasil uang haram, Allah sangat membencinya tur". Dalam hal ini nasihat tersebut memiliki tanda semiotika bahwa seharusnya mansia mencari rezeki dengan cara yang halal dan jelas dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan diri sendir. Dalam pandangan Mutawwali (2019:76) dijelaskan bahwa rezeki merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi manusia. Hal ini berkaitan dengan segala sesuatu yang diberikan Allah kepada manusia yang dapat diperoleh untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Keistimewaan Sholat Subuh Berjamaah.

Pemahaman yang benar terhadap rezeki bisa memberikan dampak yang baik kepada pribadi individu maupun kepada masyarakat, dampak baik tersebut dapat terwujud dalam bentuk perilaku seperti perilaku jujur dalam bertransaksi dan bermuamalah, perilaku mencari berkah dari transaksi tersebut, dan perilaku yang meyakini bahwa mencari rezeki merupakan bagian dari beribadah kepada Allah. Bahkan lebih dari pada itu, bisa lebih banyak membuka pintu-pintu rezeki seseorang (Mahmud & Hamzah, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa disiplinnya bangun pagi dan sholat subuh tepat waktu merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam kerjanya. Sesuai dengan firman Allah SWT tentang keistimewaan sholat subuh di dalam Q.S Al-Isra ayat 78 :

٧٨ مَن شَرِهٖوَدًا كَانَ الْفَجْرِ فُرَانًا إِنَّ الْفَجْرَ وَقُرَانَ لِيَالِي غَسَقٍ إِلَى الشَّمْسِ لِذُلُوكِ الصَّلَاةِ أَقِيمِ

"dirikanlah sholat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula sholat)subuh, sesungguhnya sholat subuh itu disaksikan oleh malaikat".

Sholat subuh berjamaah memiliki keutamaan yang sangat luar biasa, keutamaan yang terdapat dalam sholat subuh berjamaah tidak akan didapatkan dalam keutamaan sholat-sholat lainnya. Menurut Ar-Razi menjelaskan bahwa sesungguhnya pada waktu subuh itu manusia menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah dan kebesaran hikmahnya di langit maupun di bumi pada waktu itu, sinar matahari yang terang benderang menyapu kegelapan malam, waktu itu bangunlah orang yang sedang tidur dan panca inderanya kembali bekerja setelah terlena selama mereka tidur (Tafsir Kemenag, 2021).

Allah Maha Penolong dan Maha Pemberi Rezeki

Sementara di dunia keislaman. Hal ini berkaitan dengan pesan edukasi dalam amanah wali 6 yang ber isi suatu nasihat untuk meyakini bahwa Allah tempat maminta pertolongan dan Allah maha pemberi rezeki. Meminta pertolongan kepada Allah itu merupakan perintah yang wajib manusia melakukannya. Selain itu Allah melarang manusia untuk melakukan sesuatu yang dapat menghilangkan harta tersebut secara percuma. Harta sendiri merupakan sebuah titipan yang diberikan Allah kepada para manusia karena pada dasarnya semua yang ada di bumi dan langit merupakan milik Allah secara mutlak. Selain itu segala hal yang dilakukan memiliki sebuah pertanggungjawaban (Rahmi, 2018:77). Meminta rezeki hanya kepada Allah seperti Firman Allah dalam Q.S. Fatir ayat 3:

قَاتَىٰ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا وَالْأَرْضِ السَّمَاءِ مِّنَ يَرْزُقُكُمْ اللَّهُ غَيْرِ خَالِقٍ مِّنْ هَلْ عَلَيْكُمْ اللَّهُ نِعْمَتٍ أَذْكُرُوا النَّاسُ أَشْيَاءِ
٣ تُوَفَّوْنَ

"Wahai manusia, ingatlah nikmat allah kepadamu! Adakah pencipta selain allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tidak ada tuhan selain dia. Lalu bagaimana kamu dapat dipalingkan (dari ketauhidan)?"

Allah tamenganjurkan agar manusia lebih perhatian atau lebih bersyukur atas seluruh nikmat yang telah dirasakan karena itu semua merupakan pemberian dari Sang pencipta serta dianjurkan untuk selalu menjaganya agar tidak lenyap dan menghilang. Dalam hal ini, bermaksud bahwa manusia sebagai penerima nikmat dan anugerah wajib bersyukur dan selalu merendah diri bahwa seluruh kenikmatann tersebut datangnya dari Allah SWT. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan bersyukur seperti melakukan seluruh perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Dengan demikian, Allah akan selalu memberikan kita kenikmatan yang tiada duanya dan sebaliknya apabila kenikmatan yang diberikan tidak disyukuri maka Allah tidak segan untuk minmpakan azab yang keras (Tafsir Kemeneq, 2021).

Jangan Berburuk Sangka.

Dalam Islam Orang yang berburuk sangka dosanya seperti memakan daging saudaranya sendiri yang telah mati. Islam sendiri mengajarkan kita bahwa suudzon bukanlah perilaku yang baik dan sangat tidak dianjurkan untuk dilakukan, karena soudzon memiliki dampak yang sangat

besar dalam kehidupan serta dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sama halnya dengan prasangka, jika tingkat prasangka kepada orang lain sangat tinggi, maka hal tersebut akan memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan sosial individu tersebut (Elfariani, 2019:4). Hal ini termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 12:

أَنْ أَحَدَكُمْ آيِبٌ بِعَصَا بَعْضِكُمْ يَغْتَابُ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا إِثْمُ الظَّنِّ بَعْضَ إِنْ الظَّنِّ مِنْ كَثِيرًا اجْتَنِبُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
رَّحِيمٌ تَوَابٌ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا فَكِرْهُمُوهُ مَيِّتًا أَخِيهِ لَحْمَ يَأْكُلُ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang".

Firman Allah diatas menunjukkan, betapa ghibah atau menggunjing merupakan perbuatan yang sangat nista. Namun mengapa kita hampir tidak bisa menghindari apa yang disebut dengan ghibah? Bahkan ada yang menjadikan ghibah sebagai hobi di waktu senggangnya. Tanpa menyadari bahwa perbuatan ghibah sebenarnya sangat membahayakan jiwa orang lain dan juga jiwa diri sendiri (Azizah, 2018:146).

Jangan Lupakan Kematian.

Manusia tentunya tidak terlepas dari sifat lalai. Kelailaian inilah yang terjadi apabila manusia terpicat, tertarik pada kehidupan yang ada di dunia. Akibatnya, lupa dengan bekal apa yang akan dibawa saat di akhirat nanti, serta tidak tahu amal shalih apa saja yang telah ia lakukan sehingga membuat manusia lupa akan kematian. Tidak sedikit manusia yang lupa akan kematian sehingga hal tersebut berkaitan dengan lupanya melakukan perbuatan terpuji yakni beramal shalih yang justru dapat mempersulit dirinya dalam menghadapi ajal yang mendatangnya. Oleh karena itu setiap manusia wajib mempersiapkan bekal-bekal amal shalih menuju kematiannya. Bila dilihat dari tinjauan psikologi Qur'ani, bahwa kematian itu adalah peristiwa yang pasti terjadi pada setiap manusia (Miskahudin, 2019:82). Seperti firman Allah dalam Q.S. Surat Al-A'raf ayat 34 menjelaskan:

۳۴ يَسْتَفْهِمُونَ وَلَا سَاعَةً يَسْتَأْخِرُونَ لَا أَجْلُهُمْ جَاءَ فَإِذَا أَجَلَ أُمَّةٍ وَلِكُلِّ

"Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan".

Dalam ayat ini Allah swt. menjelaskan bahwa tiap-tiap umat atau bangsa itu ada ketentuan ajalnya, yaitu mempunyai batas-batas waktu yang tertentu untuk maju atau mundurnya, untuk jaya atau hancurnya. Yang menentukan ialah Allah swt. sesuai dengan sunahnya dan kehendaknya (Tafsir Kemenag, 2021).

Dalam islam sendiri menggambarkan kematian dengan positif yakni dikarenakan kehidupan serta kematian merupakan salah satu tanda kebesaran Allah SWT. Kehidupan dan

kematian seperti ujian bagi manusia yang bertujuan supaya manusia dapat mengambil pelajaran-pelajaran yang sekiranya berharga dari keduanya serta melanjutkan perjalanan hidup di dunia ini semata-mata hanya untuk mengabdikan kepada Sang pencipta. Adanya kehidupan dan kematian tidak semata-mata sesuatu yang sakral tetapi ada makna serta manfaat didalamnya, tetapi yang paling utama adalah untuk lulus dari ujian-ujian Tuhan sehingga menggapai tujuan manusia bertaqwa dan yang dicintai oleh Allah SWT untuk masuk ke dalam syurganya Allah SWT (Miskahudin, 2019:82).

Ikhlas

Ikhlas menjadikan salah satu makna edukasi yang bisa kita ambil dalam sinetron amanah wali 6 ini. Dalam nasihat yang diberikan oleh pemeran melalui dialog yang disampaikan bahwasanya mempunyai rasa ikhlas itu sangat di haruskan dan diwajibkan untuk seorang yang beragama islam. Di katakan memiliki sifat ikhlas apabila dalam melakukan perbuatan, ia selalu didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah dan bentuk perbuatan itu sendiri dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya menurut hukum syariah. Sifat seperti ini senantiasa terwujud baik dalam dimensi fikiran ataupun perbuatan (Taufiqurohman, 2019:96). Hal ini dijelaskan dalam QS.An-Nisa ayat 125:

١٢٥ خَلِيلًا إِبْرَاهِيمَ ٱللَّهُ ۗ وَاتَّخَذَ حَنِيفًا إِبْرَاهِيمَ ۖ مِمَّا وَاتَّبَعَ مُحْسِنٌ وَهُوَ لِلَّهِ وَجْهَةٌ ۚ أَسْلَمَ ۖ مِمَّنْ دِينًا أَحْسَنُ ۖ وَمَنْ

"Siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang memasrahkan dirinya kepada Allah, sedangkan dia muhsin (orang yang berbuat kebaikan) dan mengikuti agama Ibrahim yang hanif? Allah telah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih(-Nya)"

Ayat diatas menjelaskan yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas, tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Allah secara total, sedang dia mengerjakan kebaikan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya dan mengikuti agama Ibrahim secara lurus? Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan-Nya, karena ia berada pada tingkat kecintaan yang paling tinggi dan ketaatan yang luar biasa terhadap Allah (Tafsir Kemeneg, 2021).

Ikhlas ialah menandakan sifat terpuji serta merupakan sifat yang sangat mulia yakni dikarenakan islam selalu menganjurkan supaya umatnya senantiasa berpegang teguh pada dasar dan tujuan ikhlas itu sendiri. Tujuan dari ikhlas yakni menjauhkan dari sifat pamer serta kemunafikan sebab hal tersebutlah yang bisa merusak serta menghancurkan murninya sebuah perbuatan (Daud, Muthalib & Djuned, 2018:183).

Sesungguhnya banyak nya amal bukanlah yang diwajibkan dalam melakukan amal salih, tetapi wajib disertai dengan perasaan ikhlas. Tanpa keikhlasan amal yang dinilai besar di mata manusia, apabila kita melakukannya dengan tidak ikhlas, maka akan percuma dan sebaliknya apabila kita beramal dan dengan perasaan yang ikhlas, mau sekecil apapun amalan kita di mata manusia, apabila kita beramal karena Allah maka Allah akan melipat gandakan amalan tersebut. Seorang yang telah beramal ikhlas di mata Allah (di samping amal tersebut harus sesuai dengan

tuntunan Rasulullah SAW), maka ke ikhlasan tersebut mampu mencegah setan untuk menguasai dan menyesatkan.

Jangan Melalaikan Sholat

Jangan melalaikan Sholat menjadikan makna edukasi dalam sinetron amanah wali 6 ini, hal tersebut disampaikan melalui nasihat yang diberikan pemeran pada dialognya. Hak tersebut Shalat merupakan kunci utama dari diterima atau tidaknya semua amalan yang pernah kita lakukan. Shalat dapat dikatakan menjadi penentu yang paling utama pada saat di yaumul hisab nanti dimana semua amal dan perbuatan di timbang. Apabila shalat seseorang baik maka akan baik pula seluruh amalnya, namun apabila shalatnya buruk maka akan buruklah semua amalnya. Maka dari itu, kita sebagai umat muslim wajib menjaga shalat agar terhindar dari siksa neraka

Zaman sekarang, tidak sedikit manusia yang menunda shalat bahkan meninggalkan shalat dengan alasan lupa, malas, tidak ada waktu bahkan sibuk kerja namun ajaibnya mereka tidak pernah lupa akan kebutuhan sehari-harinya. Apabila jarang melakukan shalat maka akan berdampak pada individu itu sendiri yakni salah satunya melemahnya komunikasi antar umat dan Sang pencipta, padahal komunikasi tersebutlah yang sangat penting karena manusia sendiri merupakan makhluk bertuhan (Kosim & Nurhadi, 2019:145).

Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk tidak mengundurkan waktu sholat sampai pada akhir batas waktunya, dan Allah mengancam orang-orang yang suka melalaikan dan mengundurkan Sholat dari batas waktunya dengan azab, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Maun ayat 4-5:

عَلَّمُصَلِّيْنَ لِاَقْوِيْلَ
ه سَاهُوْنَ صَلَاتِهِمْ عَن هُمُ الَّذِيْنَ

"celakalah orang-orang yang melaksanakan sholat, (yaitu) yang lalai terhadap sholatnya"

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kita menjaga shalat, hal tersebut yang menjadi obat dalam segala permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam hidup bagi seorang muslim, sebab shalat dipercaya dapat menahan nafsu seseorang dalam melakukan perbuatan keji dan munkar; maka Allah menjanjikan kebinasaan dan siksaan bagi mereka yang shalat namun melaksanakannya tanpa memperhatikan waktu dan syarat-syaratnya, yang hanya untuk menampakkan amal kebaikan dan shalatnya kepada orang lain

Jangan Pernah Makan Dari Hasil Uang Haram

Jangan makan dari hasil uang haram menjadikan pesan edukasi dalam sinetron amanah wali 6 ini. Pesan edukasi tersebut melalui dialog para pemerannya. Haram adalah salah satu Al Hakam yang harus dihindari oleh setiap Mukallaf. Islam merupakan ancaman bagi mereka yang melanggarnya. Manusia dalam mengejar kehidupan terkadang mengabaikan aturan halal dan haram, bahkan ada beberapa yang sangat ekstrim. Ada juga sebagian umat Islam yang rajin

bersedekah, namun ternyata bersumber dari harta haram, hasil korupsi misalnya (Munif, 2017:22).

Uang haram sangat berbahaya dan memberi dampak buruk bagi diri sendiri dan juga keluarga. Tak hanya di dunia, dampak uang haram juga akan dibawa sampai ke kehidupan di akhirat kelak. Seperti Firman Allah Qs. Al-Baqarah ayat 168:

١٦٨ مَبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوهُ تَتَّبِعُوا طُورًا طَيِّبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كَلُوا النَّاسُ بِأَيْهَا

"Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi yang baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu musuh yang nyata"

Hal tersebut menunjukkan larangan untuk memakan dari uang haram, baik berupa zatnya maupun bagaimana cara seseorang mendapatkannya. Tidak hanya halal, makanan juga harus yang baik, yakni makanan yang sehat, makanan yang aman, dan tidak berlebihan. Artinya, semua makanan yang ada di bumi serta diciptakan Allah untuk seluruh umat manusia, dan jangan sesekali kamu mengikuti Langkah-langkah iblis yang selalu merayu umat manusia guna memenuhi seluruh kebutuhan jasmani maupun rohani meskipun dengan cara yang tidak sesuai dengan perintah Allah. Serta selalu waspada atas semua usaha iblis yang selalu ingin menjebak manusia dengan segala tpu dayanya. Sungguh Allah Maha Pengingat bahwa setan adalah musuh yang nyata bagimu (Tafsir Kemenag, 2021).

Kesimpulan

Dari kajian ini didapati bahwa di Indonesia durasi sinetron ini mencapai kurang lebih 2 jam per episode. Dari empat stasiun televisi yang memiliki program sinetron di dapatkan 26 sinetron yang sedang tayang di stasiun televisi yang sering di tonton masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah sinetron Amanah Wali 6 yang saya dapat simpulkan bahwa dalam penelitian Sinetron Amanah Wali 6 di dalam adegan yang berjumlah 11, membentuk paling sedikit 7 nilai edukasi dalam tayangan sinetron Amanah Wali 6 di RCTI yaitu:

1. Keistimewaan sholat subuh berjamaah menjelaskan tentang kehebatan dan keberkahan sholat subuh berjamaah yang diberikan oleh Allah SWT untuk hambanya yang menunaikan ibadah sholat subuh. Hal ini termaktub dalam Q.S Al-Isra ayat 78
2. Allah Maha Penolong dan Maha Pemberi Rezeki menjelaskan suatu pesan edukasi yang kita bisa ambil bahwa sesulit apapun masalah yang kita hadapi memintalah pertolongan kepada Allah SWT. Hal ini termaktub dalam Q.S Fatir ayat 3
3. Jangan berburuk sangka Hal ini memiliki penafsiran bawah berburuk sangka akan menimbulkan informasi tidak benar yang akan beredar di lingkungan masyarakat. Hal ini termaktub dalam Q.S AliHujurat ayat 12

4. Jangan lupakan kematian bahwa manusia harus ingat selalu dengan datangnya kematian sebanyak istigfar dan perbanyak ibadah kepada Allah SWT. hal ini termaktub dalam Q.S Al-A'raf ayat 34
5. Ikhlas yaitu menerima apa yang telah menjadi ketetapan Allah, meyakini bahwa Allah akan menggantikan yang lebih baik dari apa yang telah terjadi. Hal ini termaktub dalam Q.S An-Nisa ayat 125
6. Jangan meleleikan sholat menjelaskan bahwa sholat tidak boleh ditunda-tunda, shalat seseorang baik maka akan baik pulalah seluruh amalnya,. Hal ini termaktub dalam Q.S Al-Maun ayat 4-5.
7. Jangan pernah makan hasil uang haram. Uang haram sangat berbahaya dan memberi dampak buruk bagi diri sendiri dan juga keluarga.Tak hanya di dunia, dampak uang haram juga akan dibawa sampai ke kehidupan di akhirat kelak. Seperti Firman allah QS. Al-Baqarah ayat 168

Referensi

- Deska Yoga Pratama, Ilham Mohammad Iqbal &Nadeim Attar Tarigan (2019). *Makna televisi bagi generasi Z*. Inter Komunika: Jurnal Komunikasi | Vol 4, No 1, Th 2019, 88-103 | P-ISSN: 25483749 E-ISSN: 26154420
- Primi Rohimi (2018). *Representasi hadis dalam sinetron indonesia*. Insitut Agama Islam Negeri Kudus. Riwayah: Jurnal Studi Hadis issn 2460-755X eissn 2502-8839.
- Riyodina G. P & Kristanty. (2018). *Literasi Media Digital Generasi Z (Studi Kasus Pada Remaja Social Networking Addiction Di Jakarta)*. Universitas Budi Luhur, Jakarta
- Wihudung, S. M. (2019). *Sinetron Remaja Indonesia (Studi Kualitatif Persepsi Orang Tua Tentang Sinetron Remaja Dan Pubertas Dini Pada Anak SD)*. Cakrawala, 19(2), 179–188.
- Dianiya, V. (2020). Representation Of Social Class In Film (Semiotic Analysis Of Roland Barthes Film Parasite). Profetik: Jurnal Komunikasi, 13(2), 212-224.
- Ahmad Munif, S. (2017). *Problematika Uang Haram Dalam Kajian Fiqh*. Pascasarjana IIQ Jakarta
- Miskahudin. (2019). *Kematian Dalam Perspektif Psikologi Qur'ani*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Al-Mu'ashirah Vol. 16, No. 1
- Rahmi, N. (2018). *Korelasi Rezeki dengan Usaha dalam Perspektif Al-Qur'an*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Nur Kosim. (2019). *Implementasi Gerakan Shalat Fardlu Sebagai Motivasi Aspek Kesehatan*. Universitas Yudharta Pasuruan Jurnal Mu'allim Volume 1 Nomor E-ISSN: 2655- 8912 P-ISSN:2655-8939 <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>
- Daud, Muthalib & Djuned. (2017). Konsep Ikhlas dalam Al-Qur'an. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tafse: Journal of Qur'anic Studies <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse> Vol. 2, No. 2, pp. 180-197
- Miskahudin. (2019). *Kematian Dalam Perspektif Psikologi Qur'ani*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Al-Mu'ashirah Vol. 16, No. 1
- Ahmad Hidayat. (2019). *Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan sholat wajib dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi. Universitas Islam Riau*
- Taufiqurrohman. (2019). Ikhlas Dalam Perspektif Alquran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik). EduProf Volume 1 No. 02
- Nelly. A. (2018). *Kajian Buruk Sangka Dan Ghibah Bagi Kesehatan Tubuh Manusia (Telaah Konsep Getaran Dan Gelombang)*. Universitas Sains Al-Qur'an Vol. 1, No. 1. ISSN 2615-2789
- Indah. E. (2019). *Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam*. Jurnal Psikologi Terapan [JPT]. Volume 2 Nomor 1. ISSN: 2597-663X Universitas Malikussaleh

- Lisminjar. (2017). *Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam*. Jurnal Intelektualita, vol 5, no 02
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Univertas Gadjah Mada press
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2021). *Hasil riset indeks kualitas program siaran televisi priode II 2021*.